



Analisis Deskriptif Nilai *Human Security* Siswa Sekolah Dasar

Husna Farhana^{1✉}, Idrus Affandi², Nana Supriatna³, Siti Nurbayani⁴
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

Pendidikan Ilmu Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia³

Sosiologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁴

E-mail: husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id¹, husnafarhana@upi.edu¹, idrusaffandi@upi.edu²,
nanasup@upi.edu³, s.nurbayani@upi.edu⁴

Abstrak

Banyak ancaman yang mengancam kelangsungan hidup dan martabat manusia serta memperkuat upaya untuk menghadapi ancaman, salah satunya adalah dengan menanamkan nilai *Human Security* sedini mungkin, ada 3 Asas utama yang diharapkan dalam penanaman nilai *Human Security* yaitu *Freedom from fear*, *Freedom from want*, dan *Freedom to live in dignity*. Tujuan setelah dilakukan penelitian ini, adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa dalam penanaman karakter *Human Security* di lingkungan sekolah dasar, tempat penelitian adalah Sekolah Dasar yang berasrama di daerah tangerang. Metode yang digunakan adalah kualitatif eksploratif yang datanya dikumpulkan dengan cara wawancara nonformal dengan Siswa sekolah dan para guru, penyebaran angket. dari hasil penelitian menjelaskan bahwa penanaman *human security* di sekolah SD Ummu Habibah masih terbatas pada penerapan kurikulum sekolah dan kegiatan nonkurikuler saja, pengintegrasian *Human Security* pada pembelajaran di kelas hanya ditemukan dasar-dasar pengenalan *human security* belum semua kegiatan mendorong nilai penanaman karakter *Human Security*, keterlaksanaan program Adiwiyata dan ESD juga belum maksimal perlu adanya pendukung sekolah yaitu lembaga lain dalam mengarahkan kegiatan tersebut sehingga kegiatan ini mencapai tujuan yang di harapkan dan dapat dikembangkan menjadi program dalam mendorong terciptanya keamanan manusia, serta terimplikasi pada kegiatan siswa dilingkungan sekolah Maupun lingkungan luar sekolah. dst

Kata Kunci: Nilai, *human Security*.

Abstract

Many threats are expected to live and human dignity and strengthen efforts to deal with threats, one of which is by instilling the value of *Human Security* as early as possible. with dignity, after conducting this research, is to find out how much knowledge of students in inculcating the character of *Human Security* in the elementary school environment, where the research is an elementary school that is boarding in the tangerang area. The method used is exploratory qualitative data collected by means of non-formal interviews with school students and teachers, distributing questionnaires. the results of the study explain that the cultivation of *human security* in the Ummu Habibah Elementary School is still limited to the application of the curriculum and non-curricular activities, the integration of *Human Security* in classroom learning only found the basics of introducing *human security*, not all activities that encourage the value of planting the character of *Human Security*, implementation Adiwiyata and ESD programs are also not maximized because of school supporters, namely other institutions in directing these activities so that activities achieve the expected goals and can be developed into programs to encourage the creation of *human security*, and have implications for student activities in the school environment and outside the school environment. etc.

Keywords: Value, *Human Security*.

Copyright (c) 2021 Husna Farhana, Idrus Affandi, Nana Supriatna, Siti Nurbayani

✉ Corresponding author :

Email : husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1588>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma keamanan dari keamanan tradisional menjadikan *human security* tidak bisa lepas dari pemikiran Mahbub ul-Haq yang meluncurkan *Human Development Report* pada tahun 1990 di PBB didalam (Chotimah 2017) menyatakan pergeseran keamanan manusia dari pandangan militer ke pandangan keamanan individu. Pada tahun 2005, keamanan manusia (*Human Security*) telah menjadi pengorganisasian tema dua laporan penting bagi PBB laporan Panel Tingkat Tinggi Sekretaris Jenderal tentang Ancaman, Tantangan dan Perubahan dikeluarkan pada bulan Desember 2004, dan Laporan Sekretaris Jenderal Dunia pada September 2005. Mencapai konsensus tentang tiga hal penting untuk keamanan manusia, pembentukan Komisi Peacebuilding, dengan rincian yang akan dikerjakan pada musim semi 2006, pada dewan baru untuk Hak Asasi Manusia, untuk mengembalikan kemampuan dan legitimasi; dan pada prinsip tanggung jawab untuk melindungi dan hak untuk campur tangan.(Al Uyun, D., Buana, M. S., Andini, O. G., Pasaribu, D., Tania, F. E., Parenthen, T. A. B., . & Al Farizi 2020)

Keamanan manusia (*Human Security*) merupakan upaya untuk mengkonseptualisasikan kembali keamanan secara mendasar. Ini terutama merupakan analisis yang berfokus pada memastikan keamanan bagi individu, bukan negara.(Jackman, D., Konkin, J., Yonge, O., Myrick, F., & Cockell 2020) Menjelajahi opsi yang ditujukan untuk mengurangi ancaman terhadap ketidakamanan individu dengan demikian menjadi tujuan utama rekomendasi kebijakan dan tindakan. Sejalan dengan definisi yang diperluas dari keamanan manusia, penyebab keamanan kemudian diperluas untuk mencakup ancaman terhadap kondisi sosial ekonomi dan politik, pangan, kesehatan, dan lingkungan, masyarakat dan keselamatan pribadi (Prasetyono 2013). Kebijakan dihasilkan melalui penerapan kerangka keamanan telah memasukkan pertimbangan jauh di luar fokus tradisional pada kekuatan militer, sangat mengurangi penekanan pada tentara, jika tidak menggantikan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, keamanan manusia adalah: berpusat pada orang multidimensi saling berhubungan universal. Pada prinsipnya, keamanan manusia mencerminkan keuntungan agregat sebagai hasil dari mitigasi setiap faktor yang mempengaruhi penghargaan untuk ketidakamanan.

Dalam praktiknya, seperti yang diakui oleh laporan Keamanan Manusia Sekarang, ada kebutuhan untuk fokus pada inti dari ketidakamanan dalam setiap konteks tertentu. Sebuah negara demi pendekatan negara, seperti halnya NHDR, membantu melakukan hal ini. Misalnya, mewujudkan keamanan manusia di Afghanistan dapat dan harus melibatkan kebijakan yang menangani demokrasi pemerintahan, kejahatan transnasional, hak asasi manusia, kemiskinan dan kebutuhan dasar. Kebutuhan keamanan manusia dari masyarakat Mozambik dapat dan kemungkinan akan mencakup perlindungan. dan sejalan dengan Pendidikan yang bertujuan untuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.(Khairani, D., & Putra 2021).

Dari konflik eksternal regional, eksploitasi sosial ekonomi, Gagasan *Human Security* dewasa ini merupakan reaksi terhadap masalah- masalah kemanusiaan yang melanda dunia saat ini, seperti pengungsi akibat konflik dan kekerasan fisik, perdagangan anak-anak dan wanita, masalah pangan. Secara substansial, gagasan keamanan manusia, bukanlah hal baru dalam disiplin dan kajian tentang keamanan (Ahdiani 2019). Ancaman yang tidak hanya datang dari negara lain dalam bentuk ancaman kekuatan militer sudah disadari oleh beberapa analis dan para pembuat kebijakan sejak beberapa dekade yang lalu, misalnya konsep dilema ketidakamanan (*insecurity dilemma*) dan beberapa perhatian pada keamanan anak-anak dan wanita yang ditunjukkan oleh karya Caroline Thomas, beberapa teoritis saling ketergantungan (*dependency theorist*), dan para penganut pandangan kosmopolitanisme (Mahendra 2017). Dalam konsep keamanan manusia yang menjadi referent object tidak lagi negara tetapi manusia, terorisme, perdagangan senjata ilegal, pelanggaran hak azasi manusia (HAM), dan sebagainya.

Konsep keamanan yang sering dirujuk adalah formulasi konsep oleh Barry Buzan dalam bukunya yang berjudul *People, State and Fear*, yaitu: “*security, in any object sense, measures the absence of threat to acquired values, in subjective sense, the absence of fear that such values will be attacked*” Konsep keamanan manusia muncul ke permukaan dan menjadi perdebatan sekarang ini tentu sangat menarik untuk dijadikan landasan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di Indonesia. (Albert, M., & Buzan 2011) Selain itu, perhatian terhadap keamanan manusia juga diperkuat oleh gelombang globalisasi yang melahirkan arus balik karena beberapa efek negatifnya terhadap negara-negara lemah, kelompok, dan individu tertentu. Yang paling dominan adalah bahwa menguatnya gagasan dan upaya dalam kerangka keamanan manusia merupakan reaksi terhadap masalah-masalah kemanusiaan yang melanda dunia saat ini. Studi keamanan kemudian mengalami transformasi, jika pada awalnya konsep keamanan dimaksudkan sebagai kajian tradisional tentang keamanan nasional yang bersifat militeristik maka dalam perkembangannya studi keamanan juga mulai memasukan isu-isu non-tradisional seperti demokrasi, HAM, lingkungan, kekerasan struktural, dan konflik sosial-budaya Booth, 1991 didalam (Sudiar 2019).

Hal lain yang membuat keamanan manusia menjadi konsep yang layak untuk dijadikan sebagai agenda internasional adalah perkembangan isu-isu global yang muncul pasca Perang Dingin. Dengan semakin terkoneksinya negara-negara di dunia, maka sumber-sumber ancaman baru bermunculan dan bersifat lintas batas, sehingga paradigma keamanan tradisional tidak mampu untuk mengikuti perkembangan yang ada. Kondisi-kondisi inilah yang semakin membuat konsep keamanan manusia diterima sebagai agenda bagi aktor-aktor internasional bukan hanya negara, namun juga INGO yang ada di dunia. (Tadjbakhsh, S., & Chenoy 2007).

Konsep *Human Security* merupakan konsep keamanan yang semakin mendapatkan perhatian karena melihat negara yang sangat dominan dalam mendefinisikan, membuat serta menerapkan kebijakan. UNDP 1994 merinci tujuh komponen keamanan manusia yang harus mendapat perhatian yakni, 1) *economic security* (bebas dari kemiskinan dan jaminan pemenuhan kebutuhan hidup), 2) *food security* (kemudahan akses terhadap kebutuhan pangan), 3) *health security* (kemudahan mendapatkan layanan kesehatan dan proteksi dari penyakit), 4) *environmental security* (proteksi dari polusi udara dan pencemaran lingkungan, serta akses terhadap air dan udara bersih), 5) *personal security* (keselamatan dari ancaman fisik yang diakibatkan oleh perang, kekerasan domestik, kriminalitas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan bahkan kecelakaan lalu lintas), 6) *community security* (kelestarian identitas kultural dan tradisi budaya), dan 7) *political security* (perlindungan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dari tekanan politik) (UNDP, 1994, hal.22) di dalam (Manusia 2015). UNDP juga menegaskan bahwa konsep Keamanan Manusia terdiri dari 3 asas penting yaitu: *Freedom from fear, Freedom from want, dan Freedom to live in dignity*. Jadi secara umum, definisi keamanan manusia menurut UNDP mencakup “*freedom from fear and freedom from want*.” (Wuryandani 2020). Konsep human security menurut UNDP sebenarnya merupakan sintesa dari perdebatan antara pembangunan, HAM dan perlucutan senjata serta beberapa karya atau laporan beberapa komisi misalnya Komisi Brant, Komisi Bruntland, dan Komisi Pemerintahan Global (*Global Governance*) yang menggeser fokus keamanan dari keamanan nasional atau negara ke arah keamanan manusia.

Dari 3 Konsep tersebut di analisis apakah nilai *Human security* (Keamanan Manusia) di Sekolah Dasar telah di tanamkan dengan baik. Dengan komponen-komponen yang ada dalam *Human Security*. Tujuan *Human Security* di atas menjadikan pemerintah di berbagai negara, termasuk di Indonesia melakukan usaha terbaik untuk mewujudkan keamanan manusia, salah satunya melalui pendidikan. Usaha tersebut dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan non-kurikuler. Kegiatan kurikuler dilakukan dengan cara memasukan pendidikan berorientasi 7 komponen *Human Security* ke dalam kurikulum dan Kegiatan non-kurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum yang dijabarkan ke dalam indikator yang berorientasi pada 7 komponen *Human Security* (Sanak 2012). Tujuan selanjutnya adalah mengimplementasikan

pembelajaran yang berorientasi komponen *Human Security* guna mengungkap prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis nilai Keamanan manusia.

For the human security program to be easily digested by elementary school students, it is simplified in its presentation, and the most important thing for successful human security growing program is support from the school to prepare supporting facilities, parents control the activities that students do at home, and teachers in transfer science science, etc. And in this case, the researcher examines how the value of human security is applied in elementary schools and later it can be evaluated so that it becomes perfect learning of human security values. (Farhana, H., Putri, F. D. C., & Awiria n.d.).

Program keamanan manusia agar mudah dicerna dan diterapkan oleh siswa sekolah dasar, dapat disederhanakan, dan yang paling penting untuk sukses program peningkatan keamanan manusia adalah dukungan dari sekolah dalam menyiapkan fasilitas penunjang, serta dorongan orang tua mengontrol kegiatan yang siswa yang dilakukan di rumah, serta guru dalam mentransfer keilmuan agar siswa terbiasa dan faham akan nilai keamanan manusia. Dalam penelitian sebelumnya sudah di jelaskan hal yang paling penting dalam penanaman nilai karakter harus dibentuk melalui proses pendidikan, (Pertwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari 2021). dalam hal ini penanaman human security di SD masih sangat jarang, karena pemahaman dalam konsep human security belum tersampaikan dengan baik.

METODE

Desain penelitian menggunakan penelitian ini deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu, menggambarkan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci atau mengembangkan hipotesis. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008:150) didalam (Muzdhalifah 2021). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian eksploratif memformulasikan pertanyaan penelitian yang lebih tepat sehingga hasil penelitian deskriptif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Mudjiyanto 2018).

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan proses dan kejadian yang sesungguhnya untuk menyelidiki keadaan dan kondisi implementasi nilai *Human Security* secara menyeluruh. Pada desain deskriptif eksploratif peneliti mencoba untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dari penelitian dan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini berdasarkan hasil lembar keterlaksanaan program sekolah, wawancara. Data kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner kesadaran berkelanjutan siswa, kuesioner manajemen sekolah, daftar cek keterlaksanaan program sekolah, dan soal pengetahuan siswa terhadap tujuan Keamanan Manusia (*Human Security*). Baik data kualitatif selanjutnya dilihat kesesuaian untuk dilakukan triangulasi dan kemudian dilakukan intepretasi analisis keseluruhan data. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan. Kondisi lapangan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi Nilai *Human Security* pada pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, formal atau non- formal. Kriteria sampel yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis Nilai *Human Security* di SD Ummu Habibah adalah Guru kelas dan siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari hasil keseluruhan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Implementasi Nilai Human Security Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument angket serta observasi lapangan.

A. Angket

Berikut ini adalah hasil penelitian yang menggunakan instrumen angket yang ditanyakan secara berkala dengan siswa Kelas tinggi di SD Ummu Habibah Tangerang. Untuk soal nomor 1 hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Ekonomi

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Apakah Siswa di ajarkan untuk mengelola uang jajan dengan baik	Tidak Pernah : 30	50%
		Jarang : 10	17%
		Kadang-Kadang :10	17%
		Sering : 5	8,3%
		Selalu : 5	8,3%
2.	Siswa diajarkan berwirausaha di sekolah	Tidak Pernah : 15	25%
		Jarang : 4	6,7%
		Kadang-Kadang :35	58%
		Sering :6	10%
		Selalu : 0	0%
3.	Adakah acara rutin bazar/ market day untuk siswa	Tidak Pernah : 4	6,7%
		Jarang : 15	25%
		Kadang-Kadang :35	58%
		Sering :6	10%
		Selalu :0	0%
4.	Apakah Siswa di ajarkan membuat produk kreative yang dapat di Jual	Tidak Pernah :1	1,7%
		Jarang :15	25%
		Kadang-Kadang :6	10%
		Sering :38	63%
		Selalu :0	0%
5.	Apakah Siswa di ajarkan Untuk Menabung	Tidak Pernah :1	1,7%
		Jarang :4	6,7%
		Kadang-Kadang :30	50%
		Sering : 19	32%
		Selalu :6	10%

Poin 1 sebanyak 50% Siswa tidak pernah di ajarkan untuk mengelola uang jajan dengan baik.

Poin 2 sebanyak 58% Siswa kadang-kadang diajarkan berwirausaha di sekolah.

Poin 3 sebanyak 58% Siswa kadang-kadang acara rutin bazar/ market day untuk siswa.

Poin 4 sebanyak 63% Siswa sering di ajarkan membuat produk kreative yang dapat di jual.

Poin 5 sebanyak 50% Siswa kadang-kadang di ajarkan untuk menabung.

Dari hasil poin 1-5 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Ekonomi pada anak SD di Sekolah ummu Habibah Cukup Baik hal ini juga didasari pada hasil wawancara kepada para guru di sekolah tersebut, dari hasil wawancara para guru menyampaikan adanya beberapa kendala dalam melakukan program antara

lain adalah tidak adanya sosialisasi tentang bagaimana mengelola uang jajan dengan Baik. Tidak adanya controlling keberlanjutan program kegiatan yang siswa buat.



Gambar 1 : Grafik angket Penanaman Nilai Karakter Keamanan Ekonomi

Tabel 2: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Pangan

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Siswa di Biasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan melakukan segala halpakah Siswa di ajarkan untuk mengelola uang jajan dengan baik	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :1	1,7%
		Sering :5	8,3%
		Selalu :53	88%
2.	Apakah Sekolah berkerjasama dengan puskesmas terdekat tentang pengawasan pangan di kantin sekolah	Tidak Pernah :1	1,7%
		Jarang :4	6,7%
		Kadang-Kadang :17	28%
		Sering :11	18%
		Selalu :17	28%
3.	Apakah Siswa diberi pemahaman jajan makanan Sehat	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :2	3,3%
		Kadang-Kadang :12	20%
		Sering :23	38%
		Selalu :23	38%
4.	Apakah Siswa diwajibkan membawa bekal	Tidak Pernah :23	38%
		Jarang :8	13%
		Kadang-Kadang :13	22%
		Sering :8	13%
		Selalu :8	13%

Poin 1 sebanyak 88% Siswa selalu di Biasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan melakukan segala halpakah Siswa di ajarkan untuk mengelola uang jajan dengan baik.

Poin 2 sebanyak 28% Sekolah kadang-kadang dan selalu berkerjasama dengan puskesmas terdekat tentang pengawasan pangan di kantin sekolah.

Poin 3 sebanyak 38% Siswa sering dan selalu diberi pemahaman jajan makanan sehat.

Poin 4 sebanyak 33% Siswa diwajibkan membawa bekal.

Dari hasil poin 1-4 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Kemanan Pangan pada anak SD di Sekolah ummu Habibah Belum baik hal ini juga didasari pada hasil wawancara kepada para guru di sekolah tersebut, dari hasil wawancara para guru menyampaikan adanya beberapa kendala dalam melakukan program baik kendala dari pihan eksternal maupun internal.



Gambar 2 : Grafik angket Penanaman Nilai Karakter Keamanan Pangan

Tabel 3: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Individu

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Apakah Siswa Di Ajarkan cara merawat diri Sendiri	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang : 1	1,7%
		Kadang-Kadang : 1	1,7%
		Sering :10	17%
		Selalu :48	80%
2.	Apakah Siswa diajarkan cara menjaga diri	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang : 1	1,7%
		Kadang-Kadang : 1	1,7%
		Sering :14	23%
		Selalu :44	73%
3.	Apakah Siswa diberi pemahaman jajan makanan Sehat Apakah Siswa diajarkan tata cara berlalu lintas	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :17	28%
		Kadang-Kadang :17	28%
		Sering :13	22%
		Selalu :13	22%
4.	Apakah Siswa diajarkan tata cara Mitigasi bencana (Gempa, Kebakaran, Banjir, Dll)	Tidak Pernah :1	1,7%
		Jarang :10	17%
		Kadang-Kadang :44	73%
		Sering :4	6,7%
		Selalu :1	1,7%
5.	Apakah Siswa diajarkan untuk saling menghargai antar sesama untuk menghindari Bully	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :1	1,7%
		Sering :13	22%
		Selalu :45	75%
6.	Apakah Siswa diajarkan	Tidak Pernah : 18	30%

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
	untuk saling menghargai antar sesama untuk menghindari Bully	Jarang :5	8,3%
		Kadang-Kadang :18	30%
		Sering : 1	1,7%
		Selalu : 18	30%
7.	Apakah ada Psikiater di sekolah/ bekerjasama dengan lembaga Psikiater untuk memantai perkembangan anak, dan potensi prestasi anak	Tidak Pernah :20	33%
		Jarang :12	20%
		Kadang-Kadang :12	20%
		Sering :12	20%
		Selalu :4	6,7%
8.	Apakah Disekolah ada rambu-Rambu mitigasi Bencana (Seperti Semprotan Pemadam api di setiap lantai, Alarm peringatan Bahaya, banner petunjuk mitigasi bencana	Tidak Pernah : 45	75%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :10	17%
		Sering :3	5%
		Selalu :1	1,7%

Poin 1 sebanyak 80% Siswa selalu di ajarkan cara merawat diri sendiri.

Poin 2 sebanyak 73% Siswa selalu diajarkan cara menjaga diri.

Poin 3 sebanyak 28% Siswa jarang dan kadang-kadang diberi pemahaman jajan makanan sehat serta jarang dan kadang-kadang diajarkan tata cara berlalu lintas.

Poin 4 sebanyak 73% Siswa kadang-kadang diajarkan tata cara Mitigasi bencana (Gempa, Kebakaran, Banjir, Dll).

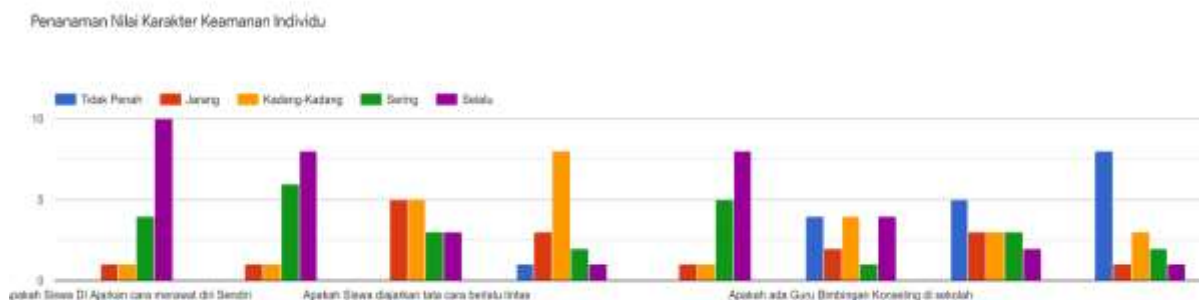
Poin 5 sebanyak 75% Siswa selalu diajarkan untuk saling menghargai antar sesama untuk menghindari Bully.

Poin 6 sebanyak 30% Siswa tidak pernah, kadang-kadang, dan selalu diajarkan untuk saling menghargai antar sesama untuk menghindari Bully.

Poin 7 sebanyak 33% Psikiater/Sekolah tidak pernah bekerjasama dengan lembaga Psikiater untuk memantai perkembangan anak, dan potensi prestasi anak.

Poin 8 sebanyak 75% Di sekolah tidak pernah ada rambu-Rambu mitigasi Bencana (Seperti Semprotan Pemadam api di setiap lantai, Alarm peringatan Bahaya, banner petunjuk mitigasi bencana).

Dari hasil poin 1-8 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Kemanan Individu pada anak SD di Sekolah ummu Habibah cukup baik hal ini juga didasari pada hasil wawancara kepada para guru di sekolah tersebut, dari hasil wawancara para guru menyampaikan adanya beberapa kendala dalam melakukan program baik kendala dari pihak eksternal maupun internal. Dalam pendukung program ini.



Gambar 3 : Grafik angket Penanaman Nilai Karakter Keamanan Individu

Tabel 4: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Politik

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Siswa di Sekolah setelah berdo'a, menyanyikan lagu kebangsaan untuk menanamkan nilai kebangsaan	Tidak Pernah : 6	10%
		Jarang : 3	5%
		Kadang-Kadang : 1	1,7%
		Sering : 32	53%
		Selalu : 18	30%
2.	Sekolah mengadakan Upacara bendera disetiap Senin	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :8	13%
		Kadang-Kadang :14	23%
		Sering :17	28%
		Selalu :21	35%
3.	Siswa di tanamankan cinta tanah Air dalam pembelajaran	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :8	13%
		Sering :19	32%
		Selalu :32	53%
4.	Sekolah mengadakan Upacara di Hari-hari besar Indonesia	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :6	10%
		Sering :6	10%
		Selalu :47	78%

Poin 1 sebanyak 53% setelah berdo'a siswa sering, menyanyikan lagu kebangsaan untuk menanamkan nilai kebangsaan

Poin 2 sebanyak 35% Sekolah mengadakan Upacara bendera disetiap Senin.

Poin 3 sebanyak 53% Siswa di tanamankan cinta tanah Air dalam pembelajaran.

Poin 4 sebanyak 78% Sekolah mengadakan Upacara di Hari-hari besar Indonesia.

Dari hasil poin 1-4 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Keamanan Politik pada anak SD di Sekolah ummu Habibah Baik hal ini juga didasari pada hasil wawancara kepada para guru di sekolah tersebut, sudah cukup baik dalam program kegiatan untuk menanamkan keamanan Nilai politik.



Gambar 4 : Grafik angket Penanaman Nilai Karakter Keamanan Individu

Tabel 5: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Kesehatan

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Apakah Siswa di biasakan Berolah raga	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:2 3%
		Kadang-Kadang	:2 3%
		Sering	:10 17%
		Selalu	:44 73%
2.	Apakah Sekolah memfasilitasi UKS	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:2 3%
		Kadang-Kadang	:2 3%
		Sering	:10 17%
		Selalu	:44 73%
3.	Apakah siswa di fasilitasi Pemeriksaan Gigi di Sekolah setiap 6 bulan	Tidak Pernah	:1 1,7%
		Jarang	:8 13%
		Kadang-Kadang	:14 23%
		Sering	:5 8%
		Selalu	:32 53%
4.	Apakah Siswa diingatkan Untuk meminum obat cacing setiap 6 bulan	Tidak Pernah	: 1 1,7%
		Jarang	:5 8%
		Kadang-Kadang	:30 50%
		Sering	:3 5%
		Selalu	: 21 35%
5.	Apakah setiap minggu siswa di periksa kebersihan kuku, rambut	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:1 1,7%
		Kadang-Kadang	:1 1,7%
		Sering	:18 30%
		Selalu	:40 67%
6.	Apakah Sekolah bekerjasama dengan Puskesmas dalam Imunisasi kesehatan	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:1 1,7%
		Kadang-Kadang	:4 6,7%
		Sering	:12 20%
		Selalu	:42 70%
7.	Setiap ruangan Kelas ada tempat sampah tertutup	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:1 1,7%
		Kadang-Kadang	:12 20%
		Sering	:30 50%
		Selalu	:17 28%
8.	Apakah siswa di jadwalkan Untuk membersihkan Kelas	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:1 1,7%
		Kadang-Kadang	:1 1,7%
		Sering	:5 8,3%
		Selalu	:54 90%
9.	Siswa dibiasakan merapikan segala sesuatu setelah selesai	Tidak Pernah	:0 0%
		Jarang	:1 1,7%
		Kadang-Kadang	:1 1,7%
		Sering	:1 1,7%
		Selalu	: 57 95%

Poin 1 sebanyak 73% Siswa selalu di biasakan Berolah raga.

Poin 2 sebanyak 73% Sekolah memfasilitasi UKS.

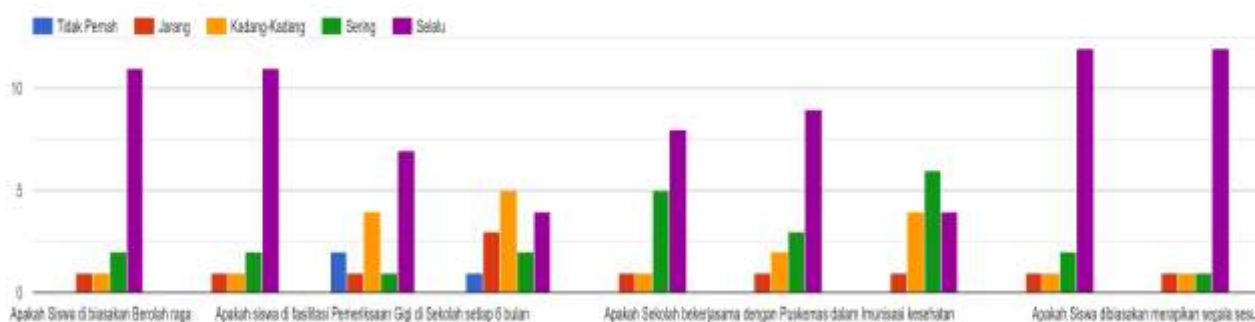
Poin 3 sebanyak 53% Siswa selalu di fasilitasi Pemeriksaan Gigi di Sekolah setiap 6 bulan.

Poin 4 sebanyak 50% Sekolah kadang-kadang diingatkan Untuk meminum obat cacing setiap 6 bulan.

- Poin 5 sebanyak 67%** Setiap minggu siswa selalu di periksa kebersihan kuku, rambut.
- Poin 6 sebanyak 50%** Sekolah selalu bekerjasama dengan Puskesmas dalam Imunisasi kesehatan.
- Poin 7 sebanyak 90%** Setiap ruangan Kelas ada tempat sampah tertutup,
- Poin 8 sebanyak 90%** Siswa selalu di jadwalkan Untuk membersihkan Kelas.
- Poin 9 sebanyak 95%** Siswa dibiasakan merapikan segala sesuatu setelah selesai

Dari hasil poin 1-9 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Keamanan Kesehatan pada anak SD di Sekolah ummu Habibah sangat Baik hal ini juga didasari pada hasil wawancara kepada para guru di sekolah tersebut, sudah maksimal dalam program kegiatan untuk menanamkan keamanan Nilai kesehatan.

Penanaman Nilai Karakter Keamanan Kesehatan



Gambar 5: Grafik angket Penanaman Nilai Karakter Keamanan Kesehatan

Tabel 6: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Lingkungan Hidup

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Apakah Siswa Diajarkan Untuk Menanam dan merawat tanaman	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :6	10%
		Kadang-Kadang :12	20%
		Sering :12	20%
		Selalu :30	50%
2.	Apakah Siswa Dibiasakan membuang sampah pada tempatnya	Tidak Pernah :1	1,7%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :0	0%
		Sering :4	6,7%
		Selalu :54	90%
3.	Apakah Sekolah memisahkan sampah Organik dan non Organik	Tidak Pernah :10	17%
		Jarang :8	13%
		Kadang-Kadang :21	35%
		Sering :21	35%
		Selalu :0	0%
4.	Apakah Siswa memanfaatkan sampah yang dapat di daur ulang	Tidak Pernah : 22	37%
		Jarang :8	13%
		Kadang-Kadang :14	23%
		Sering :8	13%
		Selalu :8	13%
5.	Apakah Siswa dapat membuat	Tidak Pernah :47	78%

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
	Pupuk dari sampah Organik	Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :10	17%
		Sering :1	1,7%
		Selalu :1	1,7%
6.	Apakah Siswa dibiasakan untuk menghemat Air dan Energi	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :11	18%
		Sering :10	17%
		Selalu :48	80%

Poin 1 sebanyak 50% Siswa selalu diajarkan Untuk Menanam dan merawat tanaman.

Poin 2 sebanyak 90% Siswa selalu dibiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Poin 3 sebanyak 35% Sekolah sering memisahkan sampah Organik dan non Organik.

Poin 4 sebanyak 37% Siswa tidak pernah memanfaatkan sampah yang dapat di daur ulang.

Poin 5 sebanyak 78% Siswa tidak pernah dapat membuat Pupuk dari sampah Organik.

Poin 6 sebanyak 80% Siswa selalu dibiasakan untuk menghemat Air dan Energi.



Gambar 6: Grafik angket Penanaman Nilai Karakter Keamanan Kesehatan

Tabel 7: Angket tentang Penanaman Nilai Karakter Keamanan Komunitas

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
1.	Apakah Siswa Diajarkan dan dibiasakan menyanyikan Lagu kebangsaan Indonesia	Tidak Pernah :0	0%
		Jarang :8	13%
		Kadang-Kadang :15	25%
		Sering :15	25%
		Selalu :22	37%
2.	Apakah Siswa Diajarkan Lagu-lagu, tari, makan Khas Daerah	Tidak Pernah :1	1,7%
		Jarang :1	1,7%
		Kadang-Kadang :0	0%
		Sering :6	10%
		Selalu :52	87%
3.	Apakah Siswa Memahami Arti Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila	Tidak Pernah :9	15%
		Jarang :7	12%
		Kadang-Kadang :22	37%
		Sering :22	37%
		Selalu :0	0%

No	Pertanyaan	Kriteria	Presentase
4.	Apakah Siswa selalu mengerjakan tugas dengan berkolaborasi	Tidak Pernah :32	53%
		Jarang :5	8,3%
		Kadang-Kadang :13	22%
		Sering :5	8,3%
		Selalu :5	8,3%

Poin 1 sebanyak 37% Siswa selalu diajarkan dan dibiasakan menyanyikan Lagu kebangsaan Indonesia.

Poin 2 sebanyak 87% Siswa selalu diajarkan Lagu-lagu, tari, makan Khas Daerah

Poin 3 sebanyak 37% Siswa kadang-kadang dan sering memahami Arti Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila.

Poin 4 sebanyak 53% Siswa tidak pernah mengerjakan tugas dengan berkolaborasi.

Dari hasil poin 1-4 dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Keamanan Komunitas pada anak SD di Sekolah ummu Habibah sangat Baik hal ini juga didasari pada hasil wawancara kepada para guru di sekolah tersebut, sudah maksimal dalam program kegiatan untuk menanamkan keamanan Nilai komunitas.

Penanaman Nilai Karakter Keamanan Komunitas



KESIMPULAN

Implementasi *Human Security* di sekolah SD masih terbatas pada penerapan kurikulum sekolah dan kegiatan nonkurikuler saja, pengintegrasian *Human Security* pada Pembelajaran di kelas hanya ditemukan dasar-dasar pengenalan *human security* belum semua kegiatan mendorong nilai penanaman karakter *Human Security*, keterlaksanaan program Adiwiyata dan ESD belum maksimal perlu adanya pendukung sekolah lembaga lain dalam mengarahkan kegiatan tersebut sehingga kegiatan ini mencapai tujuan yang di harapkan, siswa di sekolah harus ditanamkan *Human Security* agar lebih memiliki kesadaran keamanan pada dimensi pangan, ekonomi, politik, komunitas, lingkungan hidup, kesehatan, dan Individu, serta siswa belum memiliki pengetahuan tentang Keamanan manusia dengan baik. Implikasi hasil penelitian menunjukkan program implementasinya di sekolah adiwiyata dan sekolah berbasis ESD berjalan baik. Namun, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan untuk mendukung pencapaian di sekolah seperti pembelajaran karakteristik pembelajaran ESD yang bersifat interdisipliner dan menggunakan berbagai teknik pedagogis yang mempromosikan pembelajaran partisipatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Fadhilaturrahmi, Ananda, and Yolanda 2021) (Ananda, Fadhilaturrahmi, and Hanafi 2021) (Ananda 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para pembimbing, dan SD Ummu Habibah dalam dukungan pada penelitian ini, Semoga

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiani, S. S. M. 2019. “Kontribusi UNICEF Dalam Mengatasi Perdagangan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Eksploitasi Seks Komersial Anak Di Indonesia.”
- Albert, M., & Buzan, B. 2011. “Securitization, Sectors And Functional Differentiation. *Security Dialogue*.” 42(4-5), 413–25.
- Ananda, Rizki. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):11.
- Ananda, Rizki, Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, And Imam Hanafi. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1689–94.
- Chotimah, H. C. 2017. “Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi Dalam Konsep Human Security.” *Transformasi Global*. (4(1)).
- Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, And Sisi Yolanda. 2021. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88.
- Farhana, H., Putri, F. D. C., & Awiria, A. N.D. “The Role Of Teachers In Growing Human Security Character Through Learning Activities In Elementary Schools.” *In 2nd Annual Conference On Education And Social Science (ACCESS 2020) Atlantis Press*. (Pp. 360-363).
- Jackman, D., Konkin, J., Yonge, O., Myrick, F., & Cockell, J. 2020. “Crisis And Continuity: Rural Health Care Students Respond To The COVID-19 Outbreak.” *Nurse Education In Practice*, 48, 102892.
- Khairani, D., & Putra, E. D. 2021. “Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4), 2247.
- Mahendra, Y. C. 2017. “Regionalisme Menjawab Human Security (Studi Kasus ASEAN Dalam Permasalahan Human Security).” *Transformasi Global*, 3(1).
- Manusia, A. L. B. K. 2015. “Pengembangan Konsep Indeks Keamanan Manusia Indonesia.”
- Mudjiyanto, T. T. (2018). 2018. “Efektifitas Kartu Menuju Sehat (KMS) Anak Balita Sebagai Sarana Penyuluhan Gizi Di Posyandu.”
- Muzdhalifah, M. (2021). 2021. “Pengembangan Kreativitas Melalui Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini.”
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5), 4331-4340.
- Prasetyono, E. 2013. “Human Security.” [Http://Www. Propatria. Or. Id/Download/Paper% 20Diskusi](http://www.Propatria.Or.Id/Download/Paper%20Diskusi).
- Sanak, Y. 2012. “Penguatan Human Security Sebagai Strategi Pengelolaan Perbatasan Indonesia-Malaysia.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 16(2), 125-135.
- Sudiar, S. 2019. “Pendekatan Keamanan Manusia Dalam Studi Perbatasan Negara.” *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(2),:152-160.
- Tadjbakhsh, S., & Chenoy, A. 2007. *Human Security: Concepts And Implications*.
- Al Uyun, D., Buana, M. S., Andini, O. G., Pasaribu, D., Tania, F. E., Parenan, T. A. B., ... & Al Farizi, D. 2020. *COVID-19, Problematik Negara Hukum Dan Hak Asasi Manusia Di Indonesia*. Media Indonesia.
- Wuryandani, W. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Manusia Yang Berkualitas.” *Majelis* (105).